

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan suatu proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan uri) yang dapat hidup ke dunia luar dari rahim melalui jalan lahir atau jalan lain (Ernawati *et al*, 2023). Persalinan adalah proses membuka dan menipisnya serviks, dan janin turun ke jalan lahir.

Persalinan merupakan rangkaian peristiwa mulai dari kenceng-kenceng teratur sampai dikeluarkannya produk konsepsi (janin, plasenta, ketuban, dan cairan ketuban) dari uterus ke dunia luar melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan bantuan atau dengan kekuatan sendiri. Persalinan dan kelahiran normal merupakan proses pengeluaran yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), berlangsung dalam waktu 18-24 jam, tanpa komplikasi baik pada ibu maupun pada janin. (Hartati Suryani dkk, 2024).

Masa nifas atau *post partum* adalah masa setelah persalinan selesai sampai 6 minggu atau 42 hari, Setelah masa nifas, organ reproduksi secara perlahan akan mengalami perubahan seperti sebelum hamil. Nyeri berhubungan dengan *post partum* karena kontraksi uterus meningkat secara bermakna setelah bayi keluar, diakibatkan oleh keluarnya hormone oksitosin yang dilepas oleh kelenjar hipofisis sehingga dapat memperkuat dan mengatur kontraksi uterus (Hayati *et all.*, 2024).

Rasa sakit (*after pain*) seperti mulas-mulas disebabkan karena kontraksi uterus yang berlangsung 2–4 hari *post partum*, sehingga ibu perlu mendapatkan pengertian mengenai nyeri yang dirasakan (Fransisca Netty, Supriadi, 2022). Perubahan fisiologis yang terjadi pada ibu yang *post partum* mengalami perubahan sistem reproduksi ialah mengalami proses pengerutan pada uterus setelah plasenta lahir akibat kontraksi otot – otot polos pada uterus. Dimana perubahan adaptasi psikologis adanya rasa ketakiutan dan rasa kekhawatiran yang dialami ibu yang baru saja melahirkan. Hal tersebut dapat berdampak kepada ibu yang sedang berada pada masa nifas menjadi sensitif.

World Health Organization (WHO) memperkirakan setiap hari di tahun 2023, lebih dari 700 wanita meninggal akibat komplikasi kehamilan dan proses kelahiran (WHO 2023).

Secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 1991-2020 dari 390 menjadi 189 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini hampir mencapai target RPJMN 2024 sebesar 183 per 100.000 kelahiran hidup. Walaupun terjadi kecenderungan penurunan angka kematian ibu, masih diperlukan upaya dalam percepatan penurunan AKI untuk mencapai target SDGs yaitu sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program gizi dan kesehatan ibu dan anak di Kementerian Kesehatan cenderung meningkat setiap tahunnya. Jumlah kematian pada tahun 2022 menunjukkan 3.572 kematian di Indonesia (Kemenkes, 2022). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) angka kematian ibu di Sumatera Utara 62,50% dan meningkat pada tahun 2023 sebanyak 72,82%.

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018, prevalensi nyeri postpartum akibat persalinan di Indonesia cukup tinggi, yaitu sekitar 86,8%. Sehingga dalam mengatasi hal tersebut menurut PPNI (2018) pemberian manajemen nyeri dengan teknik farmakologis (pemberian terapi analgesik) maupun teknik nonfarmakologis (pemberian terapi seperti relaksasi kompres hangat atau dingin, relaksasi napas dalam, distraksi, TENS, hipnosis, terapi musik, terapi pijat, terapi bermain) harus dilakukan (Nengsih Yulianingsih & Violin Jelita Tarahati, 2024)

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2014 Pengaturan Pelayanan Kesehatan Persalinan bertujuan untuk mengurangi angka kesakitan dan angka kematian ibu dan bayi baru lahir, mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir yang bermutu, aman, dan bermanfaat sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut *American Medical Association* (2013) nyeri adalah pengalaman sensorial dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan yang aktual ataupun potensial. Nyeri merupakan alasan utama seseorang untuk mencari bantuan perawatan kesehatan dan yang paling banyak dikeluhkan.

Strategi penatalaksanaan nyeri adalah suatu tindakan untuk mengurangi rasa nyeri, diantaranya dapat dilakukan dengan terapi farmakologis maupun non-farmakologis. Terdapat beberapa jenis tindakan non farmakologis antara lain: teknik relaksasi, distraksi *massage*, terapi es dan panas, dan stimulasi saraf elektrik transkutan. Dalam hal ini, terdapat beberapa teknik *massage* yang dapat menghilangkan rasa nyeri, antara lain *effleurage massage*, *counterpressure massage*, *foot massage*, dan pijatan pada otot bahu.

Nyeri akibat kontraksi uterus (*afterpains*) memerlukan penanganan agar dapat diminimalisir atau ditekan seminimal dkk., mungkin (Yuliarti 2023). Nyeri sangat berdampak pada perawatan ibu *post partum* yang jika dibiarkan maka akan mengganggu derajat kesehatan. Nyeri adalah suatu sensori subjektif dan pengalaman emosional yang tidak menyenangkan berkaitan dengan kerusakan jaringan yang aktual, potensial, atau yang dirasakan dalam kejadian saat terjadi kerusakan. (Nengsih Yulianingsih & Violin Jelita Tarahati, 2024)

Salah satu bentuk Tindakan non-farmakologi untuk mengurangi nyeri adalah *massage*. *effleurage massage technique* adalah bentuk teknik pijat dengan menggunakan telapak tangan yang memberi tekanan lembut ke atas permukaan tubuh dengan arah sirkular secara berulang (Yuliarti 2023).

Effleurage massage adalah bentuk *massage* dengan menggunakan telapak tangan yang memberi tekanan lembut ke atas permukaan tubuh dengan arah sirkular secara berulang. Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan sirkulasi darah, memberi tekanan, dan menghangatkan otot punggung serta meningkatkan relaksasi fisik dan mental. Tindakan utama *effleurage massage* merupakan aplikasi dari teori *gate control* yang dapat “menutup gerbang” untuk menghambat perjalanan rangsang nyeri pada pusat yang lebih tinggi pada sistem saraf pusat (Fransisca Netty, Supriadi, 2022).

Berdasarkan studi kasus yang dilakukan Wati *et al.*, (2020) teknik *effleurage massage* dapat melancarkan sirkulasi darah di dalam seluruh tubuh, menjaga kesehatan, membantu mengurangi rasa sakit dan kelelahan, merangsang produksi hormon endorfin yang berfungsi untuk relaksasi tubuh, menurunkan hormon stress (kortisol), dan menyeimbangkan kerja organ-organ tubuh serta mengatasi kelelahan. Studi kasus ini menggambarkan penerapan *effleurage massage* pada ibu *post partum* mengurangi keluhan nyeri/ *after pain*. Hasil penelitian yang dilakukan (Sephira *et al.*, 2024) setelah dilakukan asuhan

keperawatan selama 3x24 jam dapat disimpulkan bahwa masalah keperawatan utama pada ibu *post partum spontan* yaitu nyeri akut teratasi dengan tindakan keperawatan penerapan *effleurage massage technique*. Penelitian ini juga didukung oleh Alfiani *et al.*, (2023) didapatkan bahwa teknik *massage effleurage* mengurangi nyeri dengan menstimulus serabut taktil di kulit pada abdomen yang memberikan efek relaksasi pada otot abdomen sehingga spasme otot abdomen berkurang dan dapat memberikan efek distraksi. Penelitian yang dilakukan Yuliarti & Mustika Sari (2023) Hasil dari penerapan menggunakan tehnik *Effleurage Massage* didapatkan bahwa responden memiliki skala nyeri 4 (Nyeri sedang) turun menjadi 0 (Tidak Nyeri). Kesimpulan; Terdapat perbedaan skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan *Effleurage Massage* di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

Hasil *literature review* yang dilakukan oleh Mayang *et al* (2021) penerapan *effleurage massage* terbukti dapat menurunkan atau mengurangi nyeri pada ibu post partum. Penelitian tersebut menyatakan bahwa penggunaan terapi *effleurage massage* dapat meningkatkan sirkulasi darah dan dapat mengurangi nyeri ketidaknyamanan pasca partum yang disebabkan oleh kontraksi uterus. Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan sirkulasi darah dan menghangatkan otot abdomen, serta meningkatkan relaksasi fisik dan mental.

Berdasarkan laporan catatan registrasi di Klinik Pratama Niar Patumbak dari bulan April 2024- April 2025 terdapat 156 ibu *post partum* dengan rata rata 15 ibu bersalin setiap bulannya. Hasil observasi terhadap ibu *post partum* sebagian besar mengatakan nyeri pada uterus setelah melahirkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bidan atau perawat yang ada di klinik tersebut untuk mengurangi nyeri kontraksi *post partum* sudah beberapa teknik, yaitu teknik relaksasi namun untuk teknik *massage effleurage* ini masih jarang dilakukan, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Penerapan Teknik *Massage Effleurage* Pada Ibu *Post partum* dalam Mengurangi Nyeri Kontraksi Uterus di Klinik Pratama Niar Patumbak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada Karya Ilmiah Akhir Ners ini adalah “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Ibu *Post partum* dengan Penerapan Teknik *Massage Effleurage* Terhadap Nyeri Kontraksi Uterus”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Penulis mampu meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam memberikan asuhan keperawatan pada ibu *post partum* dengan penerapan teknik *massage effleurage* terhadap nyeri kontraksi uterus di Klinik Pratama Niar Patumbak.

2. Tujuan Khusus

Setelah melakukan asuhan keperawatan pada ibu *post partum* , diharapkan mahasiswa mampu :

- a. Mampu melakukan pengkajian pada ibu *post partum* dengan penerapan teknik *massage effleurage* dalam mengurangi nyeri kontraksi uterus.
- b. Mampu menegakkan diagnosis keperawatan pada ibu *post partum* dengan penerapan teknik *massage effleurage* dalam mengurangi nyeri kontraksi uterus.
- c. Mampu menyusun intervensi keperawatan pada kasus ibu *post partum* dengan penerapan teknik *massage effleurage* dalam mengurangi nyeri kontraksi uterus.
- d. Mampu melaksanakan implementasi keperawatan pada kasus ibu *post partum* dengan penerapan teknik *massage effleurage* dalam mengurangi nyeri kontraksi uterus.
- e. Mampu mengevaluasi dari pelaksanaan implementasi keperawatan pada kasus ibu *post partum* dengan penerapan teknik *massage effleurage* dalam mengurangi nyeri kontraksi uterus.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi informasi dan bahan referensi bagi Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan tentang asuhan keperawatan *post partum* dengan penerapan teknik *massage effleurage* dalam mengurangi nyeri kontraksi uterus.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Menjadi informasi serta bahan masukan dengan referensi di klinik Pratama Niar Patumbak mengenai hal-hal yang berkaitan dengan asuhan keperawatan *post partum* dengan penerapan teknik *massage effleurage* dalam mengurangi nyeri kontraksi uterus.

3. Bagi Penulis Selanjutnya

Hasil karya tulis ini diharapkan menjadi referensi dan landasan bagi penulis selanjutnya mengenai asuhan keperawatan maternitas *post partum* dengan penerapan teknik *massage effleurage* dalam mengurangi nyeri kontraksi uterus.